

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS *HOME INDUSTRY*
PERSPEKTIF PRODUKSI DALAM ISLAM
(STUDI DI UPPKS MAWAR PUTIH
KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHIANG)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

OLEH :

SYAFIQ ABRIYANSAH
NIM 1416132064

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/ 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Syaifiq Abriyansah, NIM 1416132064 Dengan judul "Upaya Peningkatan Kualitas Home Industry Perspektif Produksi dalam Islam (Studi di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang). Program studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah di periksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. OLEH karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 5 Juli 2019 M

2 Dzulka'dah 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Khairudin Wahid, M.Ag

NIP.196711141993031002

Khairiah El Wardah, M.Ag

NIP.197808072005012008



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51771 Fax (0736)51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Kualitas *Home Industry* Perspektif Produksi Dalam Islam (Studi di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang)" oleh : Syafiq Abriyansah, NIM: 1416132064

Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Juli 2019 M / 23 Dzulkaidah 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah memperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu 30 Juli 2019 M
27 Dzulkaidah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Khairudin Wahid, M.Ag
NIP. 196711141993031002

Khairiah El Wardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Penguji I

Penguji II

Ardang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Idwal B, M.A
NIP. 198307092009121000

**Mengetahui,
Dekan**

Dr. Asnawi, M.A
NIP. 197304121998032003



SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Kualitas Home Industry Perspektif Produksi dalam Islam (Studi di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipulikasi orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan, sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu , 5 Juli 2019

1440H

Mahasiswa yang menyatakan

Fur



Syafiq Abrivansah
NIM 1416132064

SURAT PERNYATAAN

NAMA : Syafiq Abriyansah

NIM : 1416132064

PRODI : Ekonomi Syari'ah

JUDUL : Upaya Peningkatan Kualitas *Home Industry* Perspektif Produksi dalam Islam (Studi di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang)

Dengan ini dinyatakan bahwa telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/> yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

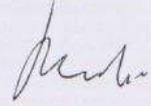
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, 05 Juli 2019 M
1440 H

Mengetahui tim verivikasi


Andang Sunarto, Ph.D
NIP: 197611242006041002

Mahasiswa yang menyatakan


Syafiq Abriyansah
NIM: 1416132064

v

Motto

v

“Tidak serumit yang dibayangkan, semua hanya tentang seberapa besar niatmu untuk melakukannya, dan seberapa kuat kamu ingin berusaha.”

(sela_jemari)

“Percayalah, bahwa Allah menggenggam semua Doamu dan melepaskan satu persatu disaat yang paling tepat.”

“Semua punya tujuan, dan setiap tujuan pasti melewati proses. Sesulit apapun prosesmu jangan menyerah. Percayalah, usaha tidak akan mengkhianati hasil.”

“Seberapa besar kau yakin bahwa Allah bersamamu dalam kesulitan itu. Sekuat itu pula Dia ada untukmu untuk melalui semuanya.”

Persembahan

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, kenikmatan dan kekuatan yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Upaya Penigkata

Kualitas Home Industry Perspektif Produksi dalam Islam (Studi di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang)”.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kemudahan hati ku persembahkan skripsi ini sebagai perjuangan totalitas kepada:

- 1. Allah SWT, sang pencipta semesta alam atas segala kenikmatan, kekuatan dan karunia-Nya.*
- 2. Kedua orang tuaku, Agusnaidi dan Nurliatati yang telah mencurahkan kasih sayang, membesarkan serta tak henti memberikan dukungan dan do'anya sampai saat ini.*
- 3. Adik-adikku tersayang Selly Marselina, Najib Rabbani, Hanifah Rodiatul Jamila, dan Salsabila Nur Afifah.*
- 4. Wanita yang selalu senantiasa menyemangatiku Ririn Pratika Adevio.*
- 5. Sahabat-sahabatku Agung Ahmad Zaenul Arifin, Andri Pratama, Dony, Edo Fernando, Evan Yuanda, Muhamad Abror, Nasrul Hidayat, Rahmat Fauzi, Rudi Hartono, Rocky, Regen, Septa Darma Gumay, Suprianto, Yovi Harisa yang senantiasa menyemangati, memberikan ilmu pengetahuannya, memotivasi dikala saya merasa bimbang, jenuh dan lelah.*
- 6. Agama, Bangsa dan Almamaterku.*

ABSTRAK

Upaya Peningkatan Kualitas *Home Industry* Perspektif Produksi Dalam Islam
(Studi di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang).

Oleh Syafiq Abriyansah, Nim 1416132064

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui upaya pengelola meningkatkan kualitas produk *home industry* di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang (2) untuk mengetahui peningkatan kualitas *home industry* di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang dalam perspektif produksi Islam dan kehalalannya. Untuk mengungkap permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta mengenai upaya peningkatan kualitas *home industry* dalam Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas *home industry* meningkatkan nilai barang seperti pengemasan, bahan baku berkualitas, dan pengelolaan produksinya. Menurut perspektif produksi Islam bahwa UPPKS mawar putih sudah hampir mengikuti kaidah-kaidah produksi Islam.

Kata kunci : Peningkatan Kualitas, Home Industry, Produksi Islam

ABSTRACT

Home Industry Quality Improvement Efforts for Production Perspectives in Islam (Study in the White Rose UPPKS, Kabawetan Subdistrict, Kepahiang Regency).

By Syafiq Abriyansah, Nim 1416132064

White Rose UPPKS Kecamatan Kabawetan Kepahiang Regency to see the Islamic perspective and halalism. To reveal the problems that exist and are discussed, the author uses a type of field research by providing useful information to provide

information, facts about improving the quality of home industries in Islam. The results of this study indicate that efforts to improve the quality of home industries increase the value of goods such as packaging, quality raw materials, and manage their production. According to the Islambahwa production perspective, the white rose UPPKS has almost won the Islamic production rules.

Keywords: Quality Improvement, Home Industry, Islamic Production

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya yang telah memberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Kualitas Home Industry Perspektif Produksi Dalam Islam (Studi di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang)”.

Dalam mempersiapkan, menyusun, hingga menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang kesemuanya itu sangat berarti besar artinya, maka dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin. M,M.Ag, M.h, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, MA Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah sabar dalam proses mendidik dalam proses pembelajaran.
3. Desi Isnaini, MA Ketua Jurusan Ekonomi Islam Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, SE. MM Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
5. DR.H.Khairudin Wahid, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan semangat selama bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Khairiah El Wardah, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, dan motivasi selama bimbingan sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi pengetahuan dan bimbingan.

8. Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam penulisan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bengkulu, 05 Juli 2019

Penulis

Syafiq Abriyansah
NIM: 1416132016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
TRANSELITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x

DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sitematika Penulisan	17

BAB II TEORI

A. Kualitas Produk	
1. Pengertian Kualitas produk	19
2. Alasan Memproduksi Produk Berkualitas.....	20
3. Tingkatan dan Klasifikasi Kualitas Produk.....	21
4. Dimensi Kualitas Produk	25
5. Faktor-faktor Produksi	26
B. <i>Home Industry</i>	34
1. Pengertian <i>Home Industry</i> (Usaha Rumahan).....	34
2. Landasan Hukum Usaha Kecil (<i>Home Industry</i>)	35
3. Kriteria Usaha <i>Home Industry</i>	36
C. Produksi Dalam Islam	37
1. Pengertian Produksi dalam Islam.....	37
2. Dasar Hukum Produksi dalam Islam	41
3. Tujuan Produksi dalam Islam	42
4. Prinsip Produksi dalam Islam	43
5. Kaidah-kaidah Berproduksi dalam Islam.....	47
6. Kualitas Produk Perspektif Islam.....	48

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis Kabawetan Kabupaten Kepahiang	49
B. Sejarah dan Perkembangan UPPKS Mawar Putih	49
C. Prospek UPPKS Mawar Putih.....	52

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	53
B. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Pengajuan Judul
- Lampiran 3 Halaman Pengesahan
- Lampiran 4 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 Lembar Bimbingan
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran menggunakan konsep produksi barang dalam artian luas. Alquran menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karenanya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif. Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.¹

Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas. Islam melarang adanya kerusakan yang ada di muka bumi ini baik potensi material maupun potensi sumber daya manusia. Bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab di dalamnya terdapat faktor profesionalitas yang diciptakan oleh Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya.²

¹ Adiwarmam Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014), hal.127

²Yusuf Qardawi, *Pesan Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2001), h.180

Adapun larangan Allah terhadap kerusakan lingkungan akibat ulah manusia
Firman Allah dalam Alquran surat AR-Rumm Ayat 41-42 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا
فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ
أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena manusia, supaya Allah merasakan perbuatan tangan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka agar kembali ke jalan yang benar. Katakanlah :” adakanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah kesudahan orang-orang yang terdahulu kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah.”

Berdasarkan ayat tersebut, telah terjadi kerusakan di muka bumi dan di lautan semua itu disebabkan oleh ulah tangan manusia, dengan perbuatan yang tidak bertanggung jawab atas sesuatu yang dikerjakan dan semua musibah pada hakikatnya adalah peringatan dari Allah agar semua manusia kembali kejalan yang benar. Dalam pengembangan usaha kecil dan menengah diharapkan dapat mengacu perkembangan usaha yang mereka jalankan di sektor peternakan yang mempunyai peran penting dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi. Struktur ekonomi yang dikembangkan menurut Ananta sehubungan dengan Industrialisasi pada umumnya adalah industri kecil dan rumah tangga

yang merupakan industri bercorak padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerjalebih banyak. Selain itu, merupakan penerimaan bagi devisa Negara. Tumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga pada tahap pasar internasional dapat menjadi faktor pendorong tumbuhnya industri di Indonesia.³

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.⁴

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu “*entreprendre*” yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon. Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat

³Aris Ananta, *Ekonomi sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bina Aksara, 2002), h. 227

⁴Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Bangkit Daya Insana, 2012), hal. 4

produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.⁵

Secara *harfiah*, wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha.⁶

Lahirnya industri rumah tangga (*home industry*) karena disebabkan adanya kemampuan, keahlian dan keinginan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena banyaknya minat dan order yang berkelanjutan sampai berpenghasilan, sehingga membuat industri rumah tangga berkembang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2015 Tentang Izin Usaha Industri ayat 4 pasal 1 dan 2:

1. Izin usaha industry diberikan kepada perusahaan yang akan menjalankan kegiatan usaha Industri.
2. Perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib berlokasi di Kawasan Industri.

⁵Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014, hlm. 24

⁶Pandji Anoraga & Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 137

3. Izin usaha industry sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diberikan kepada perusahaan yang akan menjalankan kegiatan usaha Industri dan berlokasi di luar kawasan Industri, dengan ketentuan:
- a. Berlokasi di daerah Kabupaten atau Kota
 - b. Termasuk klasifikasi Industri kecil dan Industri menengah yang tidak berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan hidup yang berdampak luas atau
 - c. Industri yang menggunakan Bahan Baku khusus dan proses.

Industri rumah tangga pada umumnya memusatkan kegiatan di rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), untuk memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah.

Dari kemudahan berkomunikasi ini dapat diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar. Merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka.⁷

Terdapat sebuah usaha di Jalan Tansi baru Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang yang memiliki industri rumah tangga (*home industry*) makanan ringan dengan label “MAWAR”. Di mana ibu Rita sebagai pendiri

⁷ Wikipedia, http://bdipadang.kemenperin.go.id/downloads/files/qyKk8_PP_NO_107_2015_Selasa 15 Oktober Pukul 15:00 wib

sekaligus pengelola industri rumah tangga (*home industry*) tersebut, dengan kemampuan yang dimilikinya, *home industry* kue dan makanan ringan ini dapat berkembang, hingga saat ini pengelola *home industry* sudah dapat memproduksi kue dan makanan ringan di rumah miliknya dan mempekerjakan para tenaga kerjanya. *Home industry* ini berdiri pada tahun 2005 sampai dengan sekarang, dengan jumlah pekerja sebanyak 3-8 orang. Selain itu, pengelola *home industry* juga meningkatkan kualitas produk agar mendapatkan hasil produksi kue dan makanan ringan yang baik untuk pemasaran kepada konsumen. *Home industry* kue kering ini memproduksi bermacam varian, diantaranya cungkil gigi atau stick, keripik pisang, makaroni, dan beraneka kue kering. *Home industry* ini dapat memproduksi 100 bungkus per hari. Hasil dari produksi kue dan makanan ringan ini sudah dipasarkan ke berbagai daerah, mulai dari daerah Kepahiang, Curup, Bengkulu dan sekitarnya. Produk *home industry* ini juga terdapat di Hypermart Bengkulu Indah Mall (BIM) Kota Bengkulu. Namun, *home industry* masih belum maju dan berkembang dengan signifikan. Salah satu faktor penyebab dari belum berkembangnya usaha *home industry* adalah rendahnya tingkat kualitas produk, karena kualitas produk sangat berperan terhadap berkembangnya suatu usaha dalam meningkatkan produksi dan permintaan pasar.

Berdasarkan observasi penulis, terkait upaya peningkatan kualitas *home industry* di Kecamatan Kabawetan dan wawancara yang dilakukan terhadap ibu Rita sebagai pemilik sekaligus pengelola UPPKS Mawar Putih di Kecamatan Kabaweten menyatakan bahwa:

" Pada waktu itu, ibu Rita mendapat giliran pertemuan ibu-ibu PKK di rumahnya, ibu Rita mempunyai ide untuk mencoba memperkenalkan hasil percobaan masakannya, ibu Rita menyajikan makanan ringan kepada para ibu PKK dan sekaligus minta pendapat tentang bagaimana rasa makanan ringan yang dibuat tersebut. Mayoritas ibu PKK menjawab bahwa makanan ringan yang disajikan tersebut cukup enak dan ada yang mengatakan bahwa jenis makanannya kreatif. Maka dari itu ibu Rita kemudian mencoba mengembangkan idenya dengan terus melakukan percobaan dan memperbaiki kualitas rasa makanan olahan yang telah dibuatnya tersebut kemudian menjualnya dengan cara menitipkan produk tersebut di warung-warung sekitaran desa, sehingga terbentuklah UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Mawar Putih di Desa Tansi Baru Kabawetan. Namun UPPKS ini belum ada kemajuan dan perkembangan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas produksinya, walaupun telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas *home industry*."⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis wawancara dengan pemilik usaha terkait upaya peningkatan kualitas dan produksi. Penulis ingin membahas mengenai upaya peningkatan kualitas home industri dan apakah sesuai dengan produksi dalam Islam. Dari uraian di atas peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul "**Upaya Peningkatan Kualitas *Home Industry* Perspektif Produksi dalam Islam (Studi di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang)**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pengelola meningkatkan kualitas *home industry* di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?
2. Bagaimana perspektif produksi *Islam terhadap* peningkatan kualitas *home industry* di UPPKS mawar putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?

C. Tujuan Penelitian

⁸Rita,Wawancara Pemilik Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Mawar Putih (Kepahiang:5 januari 2019) pukul 10:00WIB

1. Untuk mengetahui upaya pengelola meningkatkan kualitas produk *home industry* di UPPKS mawar putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas *home industry* di UPPKS mawar putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang dalam perspektif produksi Islami dan kehalalannya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan upaya pengelola meningkatkan kualitas produk *home Industry* maupun jenis usaha lainnya dan lebih mengutamakan unsur islam dalam melakukan produksi.

2. Secara Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di antaranya:

- a. Bagi Peneliti

Bahwa penelitian ini akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang industri rumah tangga dan produksi yang sesuai dengan syariaah Islam di indonesia khususnya di Kota Kepahiang.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai tentang usaha industri rumah tangga.

c. Bagi pengusaha industri rumah tangga Terkait

Bagi pemilik usaha *home industry*, penelitian ini dapat lebih meningkatkan kualitas produksi usaha *home Industry* di Jalan Tansi Baru Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang menjadi dikenal masyarakat luas dan bisa dicontoh oleh masyarakat lain yang ingin mendirikan usaha dan meningkatkan kualitas produk *home industry*.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Jaka Sriyana mahasiswa Fakultas Ekonomi UII (Universitas Islam Indonesia), tahun 2010 dengan judul penelitian Strategi Pengembangan UKM (Studi Kasus di Kabupaten Bantul). Adapun Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptive yakni, penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan teori-teori, objek serta observasi di lapangan. Penelitian ini memiliki titik fokus permasalahan yang dihadapi UKM Bantul adalah pemasaran, inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, pemakaian bahan baku, peralatan produksi, penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, rencana pengembangan usaha, dan

kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal.⁹ Adapun yang membedakan penelitian ini adalah objek penelitian, serta fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana penulis meneliti tentang Upaya Pengelola Meningkatkan Kualitas Produk *home Industry*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aufar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama tahun 2014, melakukan penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Bandung.¹⁰ Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dari segi objek penelitian, metode penelitian, serta fokus penelitian.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Putra Surya HP dengan judul skripsi Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjawaru, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁹Jaka Sriyana, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII (Universitas Islam Indonesia) tahun 2017, Strategi Pengembangan UKM (Studi Kasus di Kabupaten Bantul).

¹⁰Aufar, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama tahun 2014, Faktor faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Bandung.

Kemudian analisis data menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau kondisi yang bersifat fakta.

Hasil penelitian ini pertama adalah *Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru Cilacap* sudah menerapkan manajemen produksi tas dengan baik. Karena *home industry Villatas Jaya Banjarwaru* sebelum memulai kegiatan produksi seluruh sumber daya alam atau bahan baku memproduksi tas merupakan alat atau barang yang bersih.

Kedua analisis SWOT *home industry Villatas Jaya Banjarwaru Cilacap* :

1. Kekuatan: proses produksi dilakukan dengan menggunakan mesin dan memiliki karyawan yang banyak dan dilakukan dengan beberapatahapan yang terarah.
2. Kelemahan: Dengan tingkat pendidikan yang rendah menjadi kelemahan *homeindustry Villatas Jaya Banjarwaru* untuk dapat memajukan perusahaan.
3. Peluang: Adanya loyalitas konsumen terhadap perusahaan.
4. Ancaman: Banyak pesaing perusahaan yang bergrak dibidang produksi tas baik didalam maupun diluar.

Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian manajemen produksi tas *home industry.Villatas Jaya Banjarwaru, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini meneliti tentang Upaya Peningkatan Kualitas Produk *home industry* di UPPKS

Mawar putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang (perspektif produksi dalam Islam).Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang *home industry* dan produksi.¹¹

Devia Setiawati *Economics Development Analysis Journal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dimana data primer dikumpulkan dari industri tempe dengan menggunakan angket terbuka.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif presentase dan juga regresi linear berganda.

Sentra Industri tempe terbesar di Kabupaten Kendal terletak di Kecamatan Sukorejo. Namun, produksi tempe pada sentra ini cenderung tetap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Keadaan produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal cenderung menurun dan tidak mengalami kenaikan yang signifikan.(2) Pengaruh modal,tenaga kerja, bahan baku terhadap hasil produksi tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal secara bersama-sama maupun parsial.

¹¹ Surya HP Putra, Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,2016

Perbedaan Penelitian adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang hasil produksi.¹²

Rumanintya Lisaria Putri, *Quality Improvement of Products Through Application of Procedures and Production Systems: Study of UD Wijaya Kusuma, Blitar City*. Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk mendeskripsikan sistem dan prosedur untuk usaha kecil pada aspek proses produksi, dan juga bagaimana meningkatkan kualitas kue kering dari penelitian pada "UD. Wijaya Kusuma Kota Blitar. Metode yang digunakan dalam studi adalah pendekatan kualitatif, dengan fokus pada pendekatan deskriptif dan analitis cenderung menggunakan induktif dan laporan dijelaskan dalam sistem *Flowchart*. Hasil penelitian adalah sistem dan prosedur keseluruhan di UD. Wijaya Kusuma sudah memenuhi standar kinerja keseluruhan, masih kekurangan dalam sistem dan prosedur proses produksi. UD Wijaya Kusuma masih menggunakan aliran dokumen, dan pemisahan fungsi masih pada pekerjaan serentak yang kurang efektif dalam melaksanakan fungsi tugas kerja karyawan. Oleh karena itu perlu dirancang baru sistem yang mewakili sistem keseluruhan pemisahan fungsi yang tepat.¹³

F. METODE PENELITIAN

¹²Devia Setiawati, *Economics Development Analysis Journal* 2013

¹³Lisaria Putri Rumanintya, *Quality Improvement of Products Through Application of Procedures and Production Systems: Study of UD Wijaya Kusuma, Blitar City* (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Blitar 2 oktober 2016)h.813

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini diarahkan pada upaya menemukan teori-teori yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena permasalahan yang ada di dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, tetapi menguraikan, menggambarkan dan menelaah suatu objek secara lebih rinci dan detail. Dalam penelitian ini jenis deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi Upaya Peningkatan Kualitas Produk *Home Industry* Di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabawetan Kepahiang (Perspektif Produksi dalam Islam).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari sampai Maret 2019

b. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis ajukan dan supaya terfokus pada ruang lingkup penelitian, sehingga lebih terarah maka untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada maka penulis mengambil lokasi penelitian di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang di mana terdapat usaha *home industry* yang berkembang namun kurang meningkatkan kualitas produknya.

3. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi pada saat penelitian. Pada penelitian ini, informan penelitian terdiri dari pemilik

usaha dan karyawan UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang berjumlah 8 orang. Di antaranya 1 orang pemilik usaha, 3 karyawan tetap dan 4 orang karyawan panggilan.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik usaha dan karyawan UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Sehingga data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan oleh peneliti, wawancara kepada pemilik usaha dan karyawan UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung atas permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang tentang produk dan upaya peningkatan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis akan mengumpulkan data dengan memperoleh dua sumber data. Dengan teknik yang dilakukan:

1) Wawancara

Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah peneliti bisa bertatap muka langsung dengan responden, agar responden dapat menyampaikan jawaban apa yang ditanyakan oleh peneliti. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memastikan dan meyakinkan data-data yang benar maka peneliti melakukan wawancara yang berupa tanya jawab secara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah direncanakan.

Wawancara dilakukan untuk menggali data tentang UPPKS Mawar Putih, dimana yang menjadi sasaran dari wawancara ini adalah pemilik usaha dan karyawan UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

2) Observasi.

Alasan pemakaian observasi adalah dapat mencatat data yang bukan sekedar mencatat tetapi langsung mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian. Langkah ini menggunakan wawancara karena wawancara itu bagian dari observasi secara langsung. Pelaksanaan observasi dilaksanakan untuk memastikan dan meyakinkan data-data yang benar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat dan memanfaatkan data yang ada di lapangan. dokumentasi dilakukan untuk memperkuat atau memperoleh data secara tertulis atau gambar dengan mempelajari dokumen-dokumen ataupun laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.¹⁴

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Dalam reduksi data ini peneliti merangkum data yang mana sesuai dengan fakta-fakta diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada pemilik usaha dan karyawan UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

¹⁴Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014) hal. 157

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi penelitian secara keseluruhan, maka penulisan penelitian ini secara umum dibagi dalam lima bab dan beberapa sub bab didalamnya, antara lain sebagai berikut.

Bab pertama yaitu pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua yaitu kajian teori yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian, Dalam bab ini berisikan tentang tinjauan umum mengenai upaya pengelola meningkatkan kualitas, home industry, dan produksi Islami.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 277

Pada bab ketiga dalam bab ini diuraikan secara umum mengenai profil tempat penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan berhubungan dengan penelitian.

Pada bab keempat akan diuraikan khusus mengenai Upaya Peningkatan Kualitas Produk *Home Industry* Di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

Pada bab kelima yaitu penutup, bab ini mencakup kesimpulan dan saran-saran yang akan menyimpulkan dari hasil penelitian yang akan dituangkan dalam pembahasan pada temuan yang penulis temukan dilapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kualitas Produk

1. Pengertian Kualitas Produk

Produk memiliki arti penting bagi perusahaan karena tanpa adanya produk, perusahaan tidak akan dapat melakukan apapun dari usahanya. Pembeli akan merasa cocok, karena itu produk harus disesuaikan dengan keinginan ataupun kebutuhan pembeli agar pemasaran produk dapat berhasil. Dengan kata lain, pembuatan produk lebih baik diorientasikan pada keinginan pasar atau selera konsumen.¹⁶

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹⁷ Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong kualitas produk merupakan salah satu sarana *positioning* utama pasar. Kualitas produk mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu kualitas berhubungan erat dengan nilai pelanggan. Dalam artian sempit kualitas bisa didefinisikan sebagai bebas dari kerusakan.¹⁸ Dengan kata lain kualitas produk diukur sejauh mana produk tersebut bisa memuaskan pelanggannya. Selain itu, produk dapat pula didefinisikan

¹⁶Agus Ahyari, *Perencanaan Sistem Produksi*, BPFE Yogyakarta, 2015, hal. 2.

¹⁷Etta Mamang S dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta, 2013, hal.99.

¹⁸Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Manajemen* .(Jakarta: Erlangga, 2016) hal.272.

sebagai persepsi pelanggan yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Secara lebih rinci, konsep produk total meliputi barang, kemasan merk, label, pelayanan, dan jaminan.¹⁹

2. Alasan Memproduksi Produk Berkualitas

Produk berkualitas prima memang akan lebih atraktif bagi konsumen bahkan akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan. Tetapi lebih dari itu produk berkualitas mempunyai aspek penting lain, yaitu:

- a. Konsumen yang membeli produk berdasarkan mutu, umumnya dia mempunyai loyalitas produk yang besar dibandingkan dengan konsumen yang membeli berdasarkan orientasi harga. Konsumen berbasis mutu akan selalu membeli produk tersebut sampai saat produk tersebut membuat dia merasa tidak puas karena adanya produk lain yang lebih bermutu. Tetapi selama produk semula masih selalu melakukan perbaikan mutu (*quality improvement*) dia akan tetap setia dengan tetap membelinya. Berbeda dengan konsumen berbasis harga, dia akan mencari produk yang harganya lebih murah, apapun mereknya. Jadi konsumen terakhir tersebut tidak mempunyai loyalitas produk.
- b. Bersifat kontradiktif dengan cara pikir bisnis tradisional, ternyata bahwa memproduksi barang bermutu, tidak secara otomatis lebih mahal dengan memproduksi produk bermutu rendah. Banyak perusahaan menemukan bahwa memproduksi produk bermutu tidak

¹⁹ Anggitan Rizana A.R, *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi terhadap loyalitas Pelanggan dengan Minat Beli Ulang Sebagai Variabel Intervening*, yogyakarta, 2014.hal. 3.

harus berharga lebih mahal. Menghasilkan produk bermutu tinggi secara simultan meningkatkan produktivitas, antara lain mengurangi penggunaan bahan (*reduce materials usage*) dan mengurangi biaya.

- c. Menjual barang tidak bermutu, kemungkinan akan banyak menerima keluhan dan pengembalian barang dari konsumen, Atau biaya untuk memperbaikinya menjadi sangat besar, selain memperoleh citra tidak baik. Belum lagi, kecelakaan yang diderita konsumen akibat pemakaian produk yang bermutu rendah. Konsumen tersebut mungkin akan menuntut ganti rugi melalui pengadilan. Jadi, berdasarkan ketiga alasan tersebut, memproduksi produk bermutu tinggi lebih banyak akan memberikan keuntungan bagi produsen, bila dibandingkan dengan produsen yang menghasilkan produk bermutu rendah.²⁰

3. Tingkatan dan Klasifikasi Kualitas Produk

a. Tingkatan produk

Secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas “sesuatu” yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli. Menurut Kotler ada lima tingkatan produk, yaitu core benefit, basic product, expected product, augmented product dan potential product.

Penjelasan tentang kelima tingkatan produk adalah:

²⁰ Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hal. 2-3

- 1) *Core benefit (namely the fundamental service of benefit that costumer really buying)* yaitu manfaat dasar dari suatu produk yang ditawarkan kepada konsumen.
- 2) *Basic product (namely a basic version of the product)* yaitu bentuk dasar dari suatu produk yang dapat dirasakan oleh panca indra.
- 3) *Expected product (namely a set of attributes and conditions that the buyers normally expect and agree to when they purchase this product)* yaitu serangkaian atribut-atribut produk dan kondisi-kondisi yang diharapkan oleh pembeli pada saat membeli suatu produk.
- 4) *Augmented product (namely that one includes additional service and benefit that distinguish the company's offer from competitor's offer)* yaitu sesuatu yang membedakan antara produk yang ditawarkan oleh badan usaha dengan produk yang ditawarkan oleh pesaing.
- 5) *Potential product (namely all of the argumentations and transformations that this product that ultimately undergo in the future)* yaitu semua argumentasi dan perubahan bentuk yang dialami oleh suatu produk dimasa datang.²¹

b. Klasifikasi Produk

Banyak klasifikasi suatu produk yang dikemukakan ahli pemasaran, menurut Kotler produk dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

²¹Fandy Tjiptono, *Strategi Bisnis Pemasaran*. Yogyakarta, 2007, hal 96-97.

1) Berdasarkan wujudnya, produk dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu:

a) Barang

Barang merupakan produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, di pindahkan, dan perlakuan fisik lainnya.

b) Jasa

Jasa merupakan aktivitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual (dikonsumsi pihak lain). Seperti halnya bengkel reparasi, salon kecantikan, hotel dan sebagainya.

2) Berdasarkan aspek daya tahannya

produk dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Barang tidak tahan lama (*nondurable goods*)

Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian. Dengan kata lain, umur ekonomisnya dalam kondisi pemakaian normal kurang dari satu tahun.

b) Barang tahan lama (*durable goods*)

Barang tahan lama merupakan barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian (umur ekonomisnya untuk pemakaian normal adalah satu tahun lebih).²²

3) Berdasarkan tujuan konsumsi yaitu

didasarkan pada siapa konsumennya dan untuk apa produk itu dikonsumsi, maka produk diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Barang konsumsi (*consumer's goods*)

Barang konsumsi merupakan suatu produk yang langsung dapat dikonsumsi tanpa melalui pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut.

b) Barang industri (*industrial's goods*)

Barang industri merupakan suatu jenis produk yang masih memerlukan pemrosesan lebih lanjut untuk mendapatkan suatu manfaat tertentu. Biasanya hasil pemrosesan dari barang industri diperjual belikan kembali.²³

Berbicara mengenai produk maka aspek yang perlu diperhatikan adalah kualitas produk. Menurut American Society for *Quality Control*, kualitas adalah “*the totality of features and characteristics of a product or service that bears on its ability to satisfy given*

²²Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium Jilid 1&2*. Prenhalindo: Jakarta, 2000. Hal 45

²³Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium Jilid 1&2*. (Prenhalindo: Jakarta, 2000). Hal 50

needs”, artinya keseluruhan ciri dan karakter-karakter dari sebuah produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang tersirat. Definisi ini merupakan pengertian kualitas yang berpusat pada konsumen sehingga dapat dikatakan bahwa seorang penjual telah memberikan kualitas bila produk atau pelayanan penjual telah memenuhi atau melebihi harapan konsumen.²⁴

4. Dimensi Kualitas Produk

Sifat khas mutu suatu produk yang handal harus mempunyai dimensi, karena harus memberi kepuasan dan nilai manfaat yang besar bagi konsumen dengan melalui berbagai cara. Kualitas memiliki delapan dimensi pengukuran yang terdiri atas aspek-aspek sebagai berikut :

- a. *Performance*, Kinerja di sini merujuk pada karakter produk inti yang meliputi merek, atribut-atribut yang dapat diukur, dan aspek-aspek kinerja individu. Kinerja produk biasanya didasari oleh preferensi subjektif pelanggan yang pada dasarnya bersifat umum.
- b. *Features*, yaitu aspek yang berguna untuk menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan produk dan pengembangannya.
- c. *Reliability*, hal yang berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan.

²⁴Robert, Frank. *Micro Economic and Behavior* 4th Edition. New York McGraw-Hill Inc. 2000 hal 124

- d. *Canformance*, hal ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan.
- e. *Durability*, yaitu suatu refleksi umur ekonomis berupa ukuran daya tahan atau masa pakai barang.
- f. *Servieability*, yaitu karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, kompetensi, kemudahan, dan akurasi dalam memberikan layanan untuk perbaikan barang.
- g. *Asthetics*, merupakan karakterisitik yang bersifat subyektif mengenai nilai estetika yang berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi individual.
- h. *Percived quality*, konsumen tidak selalu memiliki informasi lengkap mengenai atribut-atribut produk.

Namun demikian, biasanya konsumen memiliki informasi tentang produk secara tidak langsung.²⁵ Kualitas merupakan faktor yang terdapat dalam suatu produk yang menyebabkan suatu produk tersebut bernilai sesuai dengan maksud untuk apa produk di produksi. Kualitas ditentukan oleh sekumpulan kegunaan atau fungsinya, termasuk di dalamnya daya tahan, ketergantungan pada produk atau

²⁵ Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hal. 176-179

komponen lain (kenyamanan dan wujud luar seperti warna, bentuk, pembungkus dan sebagainya).

5. Faktor-faktor Produksi

Faktor-faktor produksi seperti yang dipelajari dalam ilmu ekonomi adalah berkisar pada faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal, dan faktor manajemen atau organisasi. Produksi yang baik dan berhasil ialah produksi yang dengan menggunakan empat faktor tersebut bisa menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas semaksimal mungkin. Sistem ekonomi yang ada didunia ini (sistem kapitalisme atau sosialisme), telah memandang secara berbeda atas empat faktor tersebut.

a. Faktor tanah atau alam

Dalam pandangan ekonomi klasik, tanah dianggap sebagai suatu faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Islam mengakui tanah sebagai faktor produksi, namun tidak setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Alquran dan As-Sunah banyak memberikan tekanan pada pembudidayaan tanah secara baik. Bukti nyata yang diatur dalam sunnah, bahwa Rasulullah memberikan dorongan untuk membudidayakan tanah kosong. Islam mengakui pemilikan tanah bukan penggarap, maka diperkenankan memberikannya pada orang lain untuk menggarapnya dengan menerima sebagian hasilnya atau uang, akan tetapi bersamaan dengan itu dianjurkan agar seorang yang mampu sebaiknya

meminjamkan tanahnya tanpa sewa kepada saudara-saudaranya yang miskin.²⁶

Islam juga membolehkan pemilikan tanah dan sumber-sumber alam yang lain dan membolehkan penggunaannya untuk beraktivitas produksi, dengan syarat hak miliknya merupakan tugas sosial dan khilafah dari Allah atas milik-Nya, dengan mengikuti perintah-perintah tuhan dalam usaha memperoleh milik.

Perlu dipahami oleh setiap manusia dalam memanfaatkan alam (tanah). Tanah memiliki dua karakteristik, yaitu :

- 1) Tanah sebagai sumber daya alam,
- 2) Tanah sebagai sumber daya yang dapat habis.

Tanah sebagai sumber daya alam yang penggunaannya akan memberikan kontribusi pada dua komponen penghasilan yaitu:

- a) Penghasilan dari sumber-sumber daya alam sendiri (sewa ekonomis murni)
- b) Penghasilan dari perbaikan dalam penggunaan sumber-sumber daya alam melalui kerja manusia dan modal.

Sementara karakteristik kedua bahwa Islam memandang, sumber daya yang dapat habis adalah milik generasi kini maupun generasi masa yang

²⁶Sukwiaty, dkk. *Ekonomi makro*. Surabaya : Yudhistira, 2007. Hal 153.

akan datang. Generasi kini tidak berhak menyalahgunakan sumber-sumber daya yang dapat habis hingga menimbulkan bahaya bagi generasi yang akan datang.

b. Faktor tenaga kerja

Adam Smith mengatakan “bahwasanya tenaga kerja itulah satu-satunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat dalam alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa.” Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerja itulah produsen satu-satunya dan tenaga kerjalah pangkal produktivitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah tak akan bisa menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.

Dalam kaitannya dengan masalah tenaga kerja, Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan menyuruh orang bekerja, baik bekerja untuk mencapai penghidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang serta jasa yang menjadi keperluan manusia, maupun amal yang bersifat ibadah semata-mata kepada Allah. Pernah Rasulullah melihat seorang laki-laki yang benar-benar telah memutuskan diri dari segalanya untuk beribadah di Masjid. Rasul lalu menanyakan siapa yang menanggungnya. Ada yang menjawab, “*Saudaranya*” maka Rasulullah saw. bersabda yang

artinya: *saudaranya itulah yang sebenarnya telah tekun beribadah dari pada dia.*²⁷

c. Faktor modal

Modal adalah kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya. Ilmu ekonomi sekuler yang dipelopori Adam Smith (Kapitalisme) memandang modal dalam dua aspek, yaitu:

- 1) Modal yang menghasilkan barang-barang atau menambah manfaat barang barang sehingga dapat langsung di konsumsi atau di pakai dalam produksi. Modal seperti ini disebut modal produktif
- 2) Modal yang memberi penghasilan kepada pemiliknya setelah modal itu di pergunakan oleh orang lain dengan menarik keuntungan. Modal seperti ini bisa disebut dengan modal individu atau modal pemberi keuntungan.

Modal yang menambah kekayaan masyarakat adalah modal produktif. Modal ini masuk dalam kategori modal jenis pertama atau dalam bahasa ekonomi disebut dengan modal masyarakat. Sistem ekonomi dunia memandang secara berbeda mengenai keberadaan modal ini dalam aktivitas produksi. Dalam sistem kapitalis, modal bisa dimiliki oleh individu-individu dan bisa juga menjadi milik umum, sedangkan pemerintah sebagai wakil masyarakat dalam menggunakan dan memutar

²⁷Muhammad., *Ekonomi Makro dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta : BPFE, 2004), hlm. 222

harta umum. Sementara itu dalam sistem sosialis dan komunis hak milik adalah milik semua orang.²⁸

Di dalam sistem Islam modal (sebagai hak milik) adalah amanah dari Allah yang wajib di kelola secara baik. Manusia atau para pengusaha hanya di amanahi oleh Allah untuk mengelola harta atau modal itu sehingga modal itu dapat berkembang. Terhadap perlakuan modal sebagai salah satu faktor produksi, Islam memiliki terapi sebagai berikut:

- a) Islam mengharamkan penimbunan dan menyuruh membelanjakannya, juga Islam menyuruh harta yang belum produktif segera di putar, jangan sampai termakan oleh zakat.
- b) Disamping Islam mengizinkan hak milik atas modal, Islam mengajarkan untuk berusaha dengan cara-cara lain agar modal tersebut jangan sampai terpusat pada beberapa tangan saja.
- c) Islam mengharamkan peminjaman modal dengan cara menarik bunga.
- d) Islam mengharamkan penguasaan dan kepemilikan modal selain dengan cara-cara yang diinginkan syariah, seperti: kerja, hasil akad jual beli, hasil pembelian, wasiat dan waris.
- e) Islam mewajibkan zakat atas harta simpanan atau harta produktif dalam bentuk dagang pada setiap ulang tahun.
- f) Tidak boleh menggunakan modal dalam produksi secara boros.

²⁸Muhammad, *Ekonomi Makro dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta : BPFPE, 2004), hlm. 224

Jadi sistem ekonomi islam harus bebas dari bunga dalam hal modal. Dalam sistem itu bunga tidak diperbolehkan, pengaruhnya yang merugikan pekerja, produksi dan distribusi. dengan alasan inilah modal telah menduduki tempat yang khusus dalam ilmu ekonomi islam. Dalam hal ini kita cenderung menganggap modal sebagai sarana produksi yang menghasilkan, tidak sebagai faktor produksi pokok melainkan sebagai suatu perwujudan tanah dan tenaga kerja sesudahnya.

Islam menyetujui dua pembentukan modal yang berlawanan yaitu konsumsi sekarang yang berkurang dan konsumsi mendatang yang bertambah. Dengan demikian memungkinkan modal memainkan peranan yang sesungguhnya dalam proses produksi.

d. Faktor Manajemen (Organisasi)

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi, merupakan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian, maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus menerus yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu dalam perusahaan. Manajemen adalah upaya mulai sejak timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa dan kualitasnya bagaimana dalam strategi (pemikiran). Kemudian ide

tersebut dipikir-pikirkannya dan dicarikan apa saja keperluannya yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.²⁹

Islam menyuruh melakukan manajemen dan mengharuskan kepada manajer untuk mengikuti jalan keadilan dan menjauhi jalan yang akan membahayakan masyarakat. Atas dasar tersebut manajer Islam mengharamkan untuk mengatur produksi barang-barang yang haram dan tidak membolehkan perencanaan produksi barang-barang seperti ini. Islam menyuruh melakukan manajer dan perencanaan serta membolehkan pekerjaan manajer. Islam membolehkan pula kepadanya untuk menarik keuntungan dari perusahaannya dimana dia ikut andil dengan harta dan tenaganya.

Pada pandangan pertama, kelihatannya tidak ada ciri-ciri istimewa yang dapat dianggap sebagai organisasi dalam suatu kerangka. Islam akan tetapi ciri-ciri khusus berikutnya dapat diperhatikan untuk memahami peranan organisasi dalam ekonomi Islam.

- 1) Dalam ekonomi Islam yang pada hakikatnya lebih berdasarakan ekuiti daripada berdasarakan pinjaman. Para manajer cenderung mengelola perusahaan yang bersangkutan dengan pandangan untuk membagi *dividen* di kalangan pemegang saham atau berbagai keuntungan diantara mitra suatu usaha ekonomi.

²⁹Sukwiaty, dkk. *Ekonomi makro*. Surabaya : Yudhistira, 2007. Hal 156

- 2) Sebagai akibatnya pengertian tentang keuntunganbisa mempunyai arti yang lebih luas dalam kerangka ekonomi Islam karena bunga pada modal tidak dapat dikenakan lagi. Modal manusia yang diberikan oleh manajer harus diintegrasikan dengan modal yang berbentuk uang. Dengan demikian ada pepaduan antara penanam modal dengan usahawan.
- 3) Karena bersifat terpadu organisasi ini menuntut adanya integritas modal, ketepatan dan kejujuran dalam akuntansi, karena itu semua barangkali jauh lebih diperlukan daripada dalam organisasi sekuler mana saja yang pemilik modalnya mungkin bukan merupakan bagian dari manajemen. Islam menekankan kejujuran, ketepatan dan kesungguhan dalam urusan perdagangan, karena hal itu mengurangi biaya supervisi dan pengawasan.
- 4) Bahwa faktor manusia dalam produksi dan strategi usaha barangkali mempunyai signifikansi lebih diakui dibandingkan dengan strategi manajemen lainnya yang didasarkan pada memaksimalkan keuntungan atau penjualan.³⁰

B. *Home Industry* (Usaha Rumahan)

1. Pengertian *Home Industry* (Usaha Rumahan)

Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman.

Sedangkan *Industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang

³⁰Muhammad., *Ekonomi Makro dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta : BPF, 2004), hlm. 255

ataupun perusahaan. *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan dengan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan dirumah.³¹ Departemen perdagangan lebih menitik beratkan pada aspek permodalan, bahwa suatu usaha disebut usaha kecil apabila permodalannya kurang dari Rp 25 juta. Departemen Perindustrian mendefinisikan industri kecil sebagai industri yang mempunyai aset tidak lebih dari Rp 600 juta. Kadin mendefinisikan industri kecil sebagai sektor usaha yang memiliki aset maksimal Rp 250 juta, tenaga kerja paling banyak 300 orang dan nilai penjualan di bawah Rp 100 juta.

Definisi usaha kecil, menurut UU No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, adalah sebagai berikut: Pertama, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, Kedua, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar. Ketiga, milik Warga Negara Indonesia. Keempat, berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar. Kelima, berbentuk badan usaha orang perseorangan, tidak berbadan hukum, atau berbadan hukum, termasuk koperasi.³²

2. Landasan Hukum Usaha Kecil

³¹ Siti Susana, "Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)" Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012, h. 25-26.

³² Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebajikan*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2013, h. 315.

a. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha kecil dan Menengah dapat diartikan karena UKM dapat didasarkan pada besar kecilnya hasil/pendapatan usaha, besarnya modal, jumlah tenaga kerja hingga bentuk usahanya. Pemerintah Republik Indonesia menjelaskan tentang batasan-batasan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Besar. Berikut mengenai tentang undang-undang yang disahkan pada Tahun 2008 yaitu:

b. Pasal 1 UU Usaha Mikro, Kecil dan Menengah No. 20 Tahun 2008

1) Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.

2) Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah maupun Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil maupun Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4) Usaha Besar

Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah yang meliputi usaha nasional milik kreteria atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

3. Kriteria Usaha

Kriteria Pasal UU UMKM No. 20 Tahun 2008 sebagai berikut:

a. Kriteria Usaha Mikro yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

ii. Kriteria Usaha kecil yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih kurang Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha: atau

2) Memiliki hasil penjualan tahunan Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 250.000.000,00 (dua Miliar lima ratus juta rupiah).

iii. Kriteria Usaha Menengah yaitu:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (Sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha: atau

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).³³

C. Produksi dalam Islam

1. Pengertian Produksi dalam Islam

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan bagian terpenting dari aktifitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu rukun ekonomi disamping konsumsi, distribusi, infak, zakat dan sedekah. Hal ini dikarenakan Produksi merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.³⁴ Menurut M.M Metwally produksi merupakan kegiatan yang didalamnya harus dilakukan dengan cara yang halal dan hasil yang tidak dapat menimbulkan kemudharatan melainkan kemaslahatan bagi semua pihak.³⁵

³³Tri Siswa Agustina, *Kewirausahaan (Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM di Indonesia)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015). H 4-7

³⁴Idris, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*... h.3-4

³⁵Idris, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*... h.67

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna benda agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Adapun produksi dalam perspektif Islam yang dikemukakan oleh Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha untuk mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk kemaslahatan individu dan juga kemaslahatan masyarakat secara berimbang dan menyeluruh. Manfaat produksi dalam ekonomi Islam adalah tidak mengandung unsur kemudharatan bagi orang lain maupun bagi diri sendiri, dan melakukan ekonomi yang memiliki manfaat di dunia dan akhirat. Produksi yang diharamkan dalam Islam, apabila tidak memenuhi prinsip-prinsip yang ada dalam ekonomi Islam. yang prinsip-prinsipnya antara lain:

a. Keadilan dan kesamaan dalam produksi Islami

Islam telah memberikan prinsip-prinsip produksi yang adil dan wajar dalam sebuah bisnis di mana mereka dapat memperoleh kekayaan tanpa melakukan eksploitasi terhadap individu-individu lainnya atau merusak kemaslahatan. Sedangkan usaha yang tidak adil dan salah, sangat dicela dalam Islam. Usaha semacam ini dapat menimbulkan ketidakpuasan pada masyarakat yang pada akhirnya dapat menyebabkan kehancuran. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam bebas dari tindak kesewenang-wenangan dan tidak ada eksploitasi model kapitalisme dan juga komunisme.

1) Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran

Dalam produksi, barang pun tidak hanya menghasilkan barang tetapi harus sesuai dengan perbandingan antara harga barang yang ditawarkan dengan kuantitas yang diberikan. Takaran tersebut harus mencapai tingkat mashlahah produksi yang sesuai, tidak melebihi-lebihkan atau menguranginya. Karena hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam Islam, hal tersebut harus ada pengawasan melalui kesadaran diri sendiri dan kepedulian terhadap orang yang membutuhkan, bukan hasrat untuk menginginkan sesuatu yang lebih.³⁶

2) Produksi yang diharamkan dalam Islam

Tidak mendekati hal-hal yang dalam ketentuan islam sudah pasti bahwa itu diharamkan baik dari cara pengelolaannya, pembentukannya, dan pelaksanaannya. Pada konteks ini islam sudah memberi batasan-batasan yang sesuai menyangkut berbagai hal, seperti pencampuran barang haram ke dalam barang produksi dan menggantikan bahan produksi halal dengan yang haram karena berbagai faktor pendukungnya. Semuanya itu dapat terjadi apabila pelaku-pelaku produksi barang tidak menempatkan dengan hati-hati. Dalam Islam, akhlak merupakan hal yang paling penting dan paling inti untuk melakukan kegiatan produksi. Meskipun

³⁶Muhammad., *Ekonomi Makro dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta : BPFE, 2004), hlm. 137

ruang lingkup yang halal itu sangat luas, akan tetapi sebagian besar manusia sering dikalahkan oleh ketamakan dan kerakusan. Mereka tidak akan merasa cukup dengan yang banyak karena mereka mementingkan kebutuhan dan hawa nafsu tanpa melihat adanya suatu akibat yang timbul yang akan merusak atau merugikan orang lain. Seorang produsen muslim harus memproduksi yang halal dan tidak merugikan diri sendiri maupun masyarakat dan tetap dalam akhlak yang mulia.³⁷

b. Produktivitas Dalam Islam

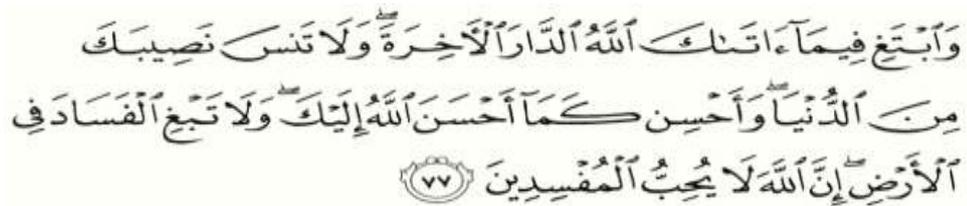
Produktivitas adalah kegiatan produksi sebagai perbandingan antara output dengan input. Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar. Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan dan dianggap

³⁷Idris, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*... h.103

sebagai ibadah, dan kemalasan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapat tempat yang terhormat di dalam Islam.³⁸

2. Dasar Hukum Produksi dalam Islam

Seorang produksi muslim hendaknya harus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran didalam berproduksi dengan mengutamakan kejujuran di dalam berproduksi. Adapun menurut hukum Islam manusia hendaknya mengutamakan kesejahteraan akhirat tanpa bukan melakukan urusan dunia saja sebagai mana dijelaskan di dalam Alquran(QS. Al-Qashah 77) yaitu:



وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan*

³⁸Idris, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*... h.104

di(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”³⁹

Surat di atas mengingatkan kepada umat manusia di dunia untuk mencari kesejahteraan di akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya bahwa urusan dunia adalah sarana untuk memperoleh kesejahteraan di akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan urusan- urusan di dunia, tetapi sebenarnya mereka sedang berlomba- lomba untuk mendapatkan kebaikan di akhirat.

3. Tujuan Produksi Dalam Islam

Menurut M.N Shiddiq, dikutip oleh Rustam Efendi, tujuan produksi dalam Islam yaitu : Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar, Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga, bekal untuk generasi mendatang, dan bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah.⁴⁰

Tujuan produksi dalam Islam sesungguhnya tidak bisa terlepas dari tujuan diciptakannya manusia di muka bumi yaitu sebagai khalifah Allah. Dimana tanggung jawab manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini adalah mengelolah yang telah disediakan Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan bisa ditegakkan. Hanya satu yang tidak boleh dilakukan dan harus dihindari oleh manusia adalah membuat kerusakan dimuka bumi ini.

³⁹ Ahmad Subkhan, dkk. *Alquran nukharim dan terjemah*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014). h. 394

⁴⁰ Idris, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*... h.73

Dengan demikian segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna yang tidak disukai Islam. Nilai universal lain dalam ekonomi Islam adalah tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain.⁴¹

4. Prinsip Produksi Dalam Islam

a. Motivasi Berdasarkan Keimanan

Aktivitas yang dijalankan seseorang pengusaha muslim terkait dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridah Allah swt dan balasan di negeri akhirat. Sehingga dengan motivasi atau keyakinan positif tersebut maka dalam prinsip kejujuran, amanah, dan kebersamaan akan dijunjung tinggi. Prinsip tersebut menolak prinsip yang mementingkan diri sendiri, curang, khianat yang sering dipakai oleh pengusaha yang tidak memiliki keyakinan dan motivasi yang positif.

b. Berproduksi berdasarkan azas manfaat dan maslahat

Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata-mata untuk mencari keuntungan maksimum untuk memupuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomis yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat dan keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat. Artinya perusahaan yang Islami

⁴¹Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*. (Jakarta: Rajawali pres, 2015), Cet.ke 5, h.128

percaya bahwa pengeluaran dan sedekah merupakan sarana untuk memuaskan keinginan Tuhan dan akan mendatangkan keberuntungan, seperti peningkatan atas produksi yang diperoleh.

c. Mengoptimalkan kemampuan akal

Seorang muslim harus mampu menggunakan akalnya (kecerdasan) serta profesionalitas dalam mengelolah sumber daya karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi yang sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan. Agar rezeki yang diberikan oleh Allah swt, selalu dapat lindungan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

d. Adanya sikap *tawazun* (keberimbangan)

Produksi dalam Islam juga mensyariatkan adanya sikap *tawazun* keberimbangan antara dua kepentingan, yakni kepentingan umum dan dan kepentingan khusus, keduanya tidak dapat dianalisis secara hesteris melainkan harus berdasar satu kesatuan. Produksi dapat menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata hanya akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak dirugikan dari kehadiran produk, baik berupa barang maupun jasa. Produk-produk dalam kategori ini hanya memberikan dampak ketidakseimbangan bagi aktivitas ekonomi secara umum.⁴²

e. Harus optimis

⁴²Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Pt Gelora Aksara Pramata, 2012), h.72

Seseorang produsen muslim yakni bahwa apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan. Allah SWT telah menjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluknya termasuk manusia.⁴³

f. Menghindari praktik produksi yang haram

Seorang produksi muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi sebagai mana firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 90:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :”orang-orang beriman sesungguhnya khamr, judi berkorban untuk berhalah dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji kamu mendapat keuntungan “(termasuk perbuatan setan). Maka jauhilah perbuatan itu “.

Dalam surat Al-Imron ayat 130, Allah SWT berfirman tentang larangan riba:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَآتَوْا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

⁴³Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*. (Jakarta: Rajawali pres, 2015), Cet.ke 5, h.130

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman jangan lah kamu memakan riba yang berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu bahagia.”⁴⁴

ayat diatas menjelaskan bahwa jaganlah sekali-kali melakukan perbuatan yang di larang oleh Allah, karena segala sesuatu yang dilarang oleh Allah itu pasti terdapat makna yang tentunya untuk kepentingan manusia itu sendiri. Apa lagi memakan riba adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT dan balasan bagi yang melakukannya adalah neraka jahanam. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan di dalam berproduksi dalam Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad al-Mubarak sebagaimana buku yang kutip Mawardi, sebagi berikut.⁴⁵

- 1) Dilarang Memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercelah bertentangan degan Syari’ah. Dalam sistem ekonomi dalam Islam tidak semua barang bisa diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang atau komoditas kedalam dua kategori, kategori yang pertama yaitu barang-barang yang disebutkan dalam Alquran “ *thayyibah* ” yaitu barang-barang yang jenisnya halal dikonsumsi dan di produksi, “ *khobait* ” yaitu barang yang dalam hukum Islam haram untuk di produksi.
- 2) Dilarang berproduksi yang mengarah kepada kezaliman, seperti ribah dimana kezaliman menjadi *illat* haram hukumnya memakan riba.

⁴⁴Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Pt Gelora Aksara Pramata, 2012), h.75

⁴⁵Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta Kencana, 2007), h 99

- 3) Segalah bentuk penimbunan barang-barang kebutuhan haram hukumnya bertentangan dengan Syari'ah, karena merugikan masyarakat dan konsumen.
- 4) Memelihara lingkungan hidup manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya, karena manusia adalah khalifah di muka bumi ini yang Allah berikan akal beserta fikiran, tugas manusia adalah menjaga dan melestarikan dunia dan memanfaatkannya sesuai kebutuhan Allah melarang yang berlebih-lebihan.

5. Kaidah-Kaidah Berproduksi dalam Islam

- a. Memproduksi barang yang halal pada setiap tahap produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi termasuk membatasi polusi keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta ingin mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan agama dan norma adalah terpeliharanya rasa kemanusiaan kemakmuran akhlak dan aqidah.
- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat untuk itu hendak umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan perasaan yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spritual dan material juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradapan, dimana pada kaitan tersebut ahli fikih didalam mengembangkan dibidang ilmu, industri perdagangan, keuangan merupakan pardu

kifayah, yang dengan manusia bisa melaksanakan urusan dunia dan akhirat.

- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spritual terkait dengan etos kerja, intelektual kreatifitas, serta fisik yang terkait kesehatan, efisiensi dan sebagainya. Menurut Islam kualitas rohiah mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya. Sehingga membina kekuatan rohiah menjadi unsur penting dalam produksi Islam.⁴⁶

6. Kualitas Produk Perspektif Islam

Produk yang dipasarkan merupakan senjata yang sangat bagus dalam memenangkan persaingan apabila memiliki mutu atau kualitas yang tinggi. Sebaliknya produk yang mutunya rendah akan sukar untuk memperoleh citra dari para konsumen. Oleh karena itu produk yang dihasilkan harus diusahakan agar tetap bermutu baik.⁴⁷

Sebagai Firman Allah SWT dalam (Q.S Al-Baqarah. 168) Artinya :*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagimu”*.⁴⁸

Dari surah tersebut dapat diketahui bahwa untuk memproduksi barang harus memperhatikan kualitas produk tersebut dari sisi kehalalannya

⁴⁶Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta Kencana, 2007), h.111.112

⁴⁷Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta, BPFE, 2016), hal.139

⁴⁸Al-Quran Surat Al-Baqoroh ayat 168, *Al-Quran dan terjemahannya*, DEPAG. Ri,Jakarta, 2014, hal. 41 .

sehingga nantiya produk tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan
berkah.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis Kabawetan Kabupaten Kepahiang

Kepahiang merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian lebih kurang 900-1000 m Dpl, dengan suhu rata-rata pada siang hari mencapai lebih kurang 28C dan pada malam hari dapat mencapai 18C sehingga orang sering menyebutkan Kepahiang ini sebagai Daerah yang dingin. Kepahiang juga memiliki jalan akses lalu lintas melewati kabupaten rejang lebong, sehingga akses jalan ini sering digunakan oleh angkutan kota lubuk linggau menuju kota Bengkulu dan jalan lintas menuju pagar alam.

Secara geografis iklim di Kabawetan sama seperti halnya desa-desa lain di Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim panas dan musim hujan. Terletak di dataran tinggi membuat pertanian dan perkebunan lahan yang lebih subur, sehingga menghasilkan cukup banyak sayuran dan buah yang berlimpah. Karena harganya yang sangat terjangkau dan alami, sangat disayangkan jika tidak diolah lebih lanjut.

B. Sejarah dan Perkembangan UPPKS Mawar Putih

UPPKS Mawar Putih berdiri sejak tahun 2005, pendirian usaha ini di latar belakang oleh melimpahnya hasil pertanian di Kecamatan kabawetan, diantaranya yaitu hasil panen dari tanaman wortel, singkong, pisang bayam dan lainnya. Ibu Rita sebagai pemilik UPPKS Mawar Putih ini. Menyayangkan jika

potensi daerah itu tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga ibu Rita berinisiatif untuk mengoptimalkan potensi daerah tersebut dengan ide-ide kreatifnya. Sehingga hasil pertanian tersebut dapat diolah menjadi makanan yang bisa dinikmati masyarakat dengan bentuk dan rasa yang berbeda, sekaligus dapat dijadikan sebagai tambahan penghasilan. Sebelum UPPKS ibu Rita berkembang seperti yang saat ini dikenal masyarakat luas, awalnya dulu Ibu Rita melakukan suatu percobaan membuat makanan ringan dari beberapa jenis hasil pertanian yang ada di daerah tersebut. Salah satunya yaitu dengan membuat kripik pisang.⁴⁹

Pada waktu itu, ibu Rita mendapat giliran pertemuan ibu-ibu PKK di rumahnya, ibu Rita mempunyai ide untuk mencoba memperkenalkan hasil percobaan masakannya, ibu Rita menyajikan makanan ringan kepada para ibu PKK dan sekaligus minta pendapat tentang bagaimana rasa makanan ringan yang dibuat tersebut. Mayoritas ibu PKK menjawab bahwa makanan ringan yang disajikan tersebut cukup enak dan ada yang mengatakan bahwa jenis makanannya kreatif. Maka dari itu ibu Rita kemudian mencoba mengembangkan idenya dengan terus melakukan percobaan dan memperbaiki rasa makanan olahan yang telah dibuatnya tersebut kemudian menjualnya dengan cara menitipkan produk tersebut di warung tetangga sekitar rumahnya.

⁴⁹Rita, Pemilik Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Mawar Putih. (Kepahiang:5 januari 2019) pkl 14:00 wib

Ibu Rita memiliki modal awal yang tidak begitu besar, Ia hanya mempunyai modal berkisar Rp. 1.500.000,- untuk memulai bisnis olahanya tersebut. Modal itu didapatkan dari tabungan ibu Rita sendiri. Dengan bermodal Rp. 1.500.000,- ibu Rita mulai memasarkan produknya dengan menitipkan ke warung-warung atau toko-toko di daerah Kabupaten Kepahiang. Seiring berjalanya waktu, usaha ibu Rita sedikit demi sedikit membuahkan hasil. Terbukti bahwa produk tersebut diminati di pasaran. Dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk membeli bahan baku lagi untuk diolah kembali. Produk ibu Rita direspon oleh masyarakat, hal inilah yang membuat produk semakin lama semakin maju, yaitu dengan meningkatnya produk yang terjual di pasaran. Banyak juga masyarakat sekitar yang membeli langsung ke rumah. Kebanyakan dari mereka adalah warga yang mempunyai usaha warungan di rumah masing-masing.⁵⁰

Perkembangan Produk yang semakin hari semakin meningkat, membuat ibu Rita berinisiatif untuk menambah produknya dengan memproduksi produk yang berbeda yaitu makaroni, cungkil gigi, kue mentega dan lainnya. Produk ini ternyata juga cukup membuahkan hasil, karena produk ini cenderung produk baru, jadi ketika masyarakat melihat dan mendengar dari mulut ke mulut tentang produk ini, masyarakat menjadi penasaran dan tertarik untuk membeli produk tersebut.

⁵⁰Rita, Pemilik Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Mawar Putih. (Kepahiang:5 januari 2019) pkl 14:00 wib

Kemajuan bisnis yang semakin baik dan daerah pemasaran yang semakin luas, ibu Rita mempunyai keinginan untuk memperluas daerah pemasaran dengan cara memasarkan hasil produksinya ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu dengan cara menawarkan produknya ke Hypermart, Giant, Puncak dan El-jhon. Namun, ternyata peraturan perizinan dari pihak toko sangat rumit. Karena membutuhkan banyak tenaga, pikiran dan sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan izin tersebut. Namun hal ini tidak membuat ibu Rita menyerah untuk memperjuangkan produknya supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas. Ibu Rita harus datang sendiri ke toko-toko swalayan yang bertempat di Bengkulu pada waktu itu, akhirnya produk ibu Rita diterima. Tetapi produk yang dititipkan belum bisa langsung dalam jumlah banyak, melainkan dicoba dulu dalam skala kecil. Jika ternyata di pasaran laku, maka baru bisa ditambah dan sampai saat ini usaha ibu Rita tetap berjalan dan melakukan produksi makanan ringan tersebut.⁵¹

C. Prospek UPPKS Mawar Putih

1. Dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar UPPKS
2. Usaha UPPKS dapat lebih dikenal masyarakat luas
3. UPPKS dapat memberi contoh kepada usaha *home Industry* lainnya
4. UPPKS dapat bersaing menghadapi pasar Global
5. UPPKS dapat mempertahankan eksistensi di lingkungan masyarakat

⁵¹ Rita, Pemilik Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Mawar Putih. (Kepahiang:5 januari 2019) pkl 14:00 wib

6. UPPKS dapat lebih berkembang dan lebih maju lagi kedepannya⁵²

⁵²Rita, Pemilik Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Mawar Putih. (Kepahiang:10 januari 2019) pkl 10:00 wib

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

UPPKS Mawar Putih terletak di Desa Tangsi Baru Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. UPPKS Mawar Putih didirikan oleh Ibu Rita dan keluarga, usaha *home industry* ini cukup dikenal masyarakat sekitar dan terbilang cukup berkembang. UPPKS Mawar Putih sangat memerhatikan produknya, bukan masalah rasa setiap produk saja yang diperhatikan UPPKS Mawar Putih. Tetapi setiap kualitas bahan baku, pengelolaan dan pengemasan selalu diperhatikan, agar para konsumen merasa puas dengan produk yang ada di UPPKS Mawar Putih. Dalam memajukan dan mengembangkan UPPKS Mawar Putih, pemilik *home industry* melakukan upaya peningkatan kualitas *home industry*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha yang dikemukakan oleh Ibu Rita:

“Sebagai pengelola UPPKS Mawar Putih tentunya saya memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan UPPKS Mawar Putih ini, untuk itu dalam meningkatkan kualitas saya harus bisa benar-benar lebih mengetahui apa keinginan dari para pelanggan sehingga benar-benar sesuai dengan yang diinginkan pelanggan. Dalam proses peningkatan kualitas hal yang sangat penting adalah disiplin yang kuat dalam menjalankan proses. Tanpa kerja sama tim yang solid dan antisipasi perubahan yang diluar dugaan juga berakibat pada kualitas UPPKS mawar putih yang buruk. Selain itu juga, penting bagi setiap usaha untuk konsisten menjalankan proses yang sedang dijalankan. Hal ini

bertujuan untuk melihat seberapa baik proses bekerja dalam beberapa waktu tertentu sehingga usaha yang sedang dijalankan tersebut dapat

menentukan perubahan apa yang paling cocok dalam situasi yang sekarang”.⁵³

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Baida sebagai karyawan di UPPKS mawar Putih mengemukakan:

“Dalam peningkatan kualitas di UPPKS mawar putih pengelola dan kami karyawan juga memperhatikan komunikasi yang baik antara pelanggan dan karyawan juga penting dalam meningkatkan kualitas UPPKS mawar putih sehingga menarik minat konsumen, menciptakan rasa yang bervariasi dan rasa kelezatan dari produk yang dibuat lebih diutamakan sehingga konsumen puas dengan produk yang ada di UPPKS mawar putih. Kalau rasa dari produk enak ditambah dengan pengemasannya yang menarik dan juga pelayanan yang bagus pasti menimbulkan kesan yang bagus juga sehingga konsumen tertarik untuk kembali lagi ke UPPKS mawar putih lagi dan pastinya kualitas produk dan pengemasannya harus tetap dipertahankan dan varian rasa produk yang dibuat bermacam-macam sehingga konsumen juga tidak merasa bosan dengan rasa-rasa yang itu saja. Konsumen pasti yang pertama sekali yang dinilai adalah kelezatan dari cita rasa produk dari UPPKS mawar putih dan juga bentuk pengemasannya dari produk UPPKS ini.”⁵⁴

Peneliti melakukan wawancara pada subjek lain, dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Maryani di UPPKS mawar Putih mengemukakan:

“Dalam proses peningkatan kualitas hal yang sangat penting adalah disiplin yang kuat dalam menjalankan proses. Tanpa kerja sama tim yang kompak perubahan yang diluar dugaan juga berakibat pada kualitas UPPKS mawar putih yang buruk. Dalam meningkatkan kualitas produk diperlukan juga ide-ide yang kreatif agar dapat menarik perhatian para konsumen seperti dalam bentuk pengemasannya dan beraneka macam varian produk.”⁵⁵

⁵³Rita, Wawancara pada Tanggal 23 Desember 2018

⁵⁴Baida, Wawancara pada Tanggal 23 Desember 2018

⁵⁵Maryani, Wawancara pada Tanggal 28 Desember 2018

Peneliti juga melakukan wawancara pada subjek penelitian yang lain dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Yeni sebagai karyawan di UPPKS Mawar Putih ia mengemukakan :

“Salah satu upaya peningkatan kualitas yang di lakukan UPPKS Mawar Putih yaitu memperbaiki pengemasan produknya dan memperbanyak varian produk. Namun proses pengelolaan bahan baku yang kami lakukan sedikit lama, karena masih minimnya alat yang digunakan untuk mengelola bahan baku menjadi produk.”⁵⁶

Peneliti juga melakukan wawancara pada subjek penelitian yang lain dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Epi sebagai karyawan di UPPKS mawar Putih ia mengemukakan :

“Bahwa dalam meningkatkan kualitas produk perlu ide yang kreatif dan memahami apa yang dikehendaki dari para pelanggan seperti rasa yang bervariasi, kalau rasa dari produk enak ditambah dengan pengemasannya yang menarik sehingga konsumen tertarik untuk kembali lagi ke UPPKS mawar putih lagi dan pastinya kualitas produk dan pengemasannya harus tetap di pertahankan dan varian rasa produk yang dibuat bermacam-macam.”⁵⁷

Peneliti juga melakukan wawancara pada subjek penelitian yang lain dengan pertanyaan yang sama disampaikan oleh Ibu Yati sebagai karyawan di UPPKS mawar Putih ia mengemukakan:

“Bahwa dalam peningkatan kualitas di UPPKS mawar putih pengelola dan kami karyawan juga memperhatikan komunikasi yang baik antara konsumen dan karyawan juga penting dalam

⁵⁶Yeni, Wawancara pada Tanggal 28 Desember 2018

⁵⁷Epi, Wawancara pada Tanggal 10 Desember 2018

meningkatkan kualitas UPPKS mawar putih sehingga menarik minat konsumen, dan UPPKS mawar putih juga menciptakan produk yang bervariasi dan rasa lezat produk yang dibuat lebih diutamakan sehingga konsumen puas dengan produk yang ada di UPPKS mawar putih.”⁵⁸

Peneliti juga melakukan wawancara pada subjek penelitian yang lain dengan pertanyaan yang sama disampaikan oleh Ibu Endang sebagai karyawan di UPPKS mawar Putih yang mengemukakan:

“Kami menggunakan beberapa alat yang berteknologi dalam mengelola bahan baku, agar kualitas produk tetap terjaga. Namun sebagian lagi pengelolaan dilakukan secara manual. Untuk lokasi pembuatan produk dilakukan di rumah ibu Rita (Pemilik UPPKS), karena belum adanya rumah khusus produksi UPPKS.”⁵⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Lesi sebagai karyawan di UPPKS mawar Putih yang mengemukakan:

“Di antara sesama karyawan juga sangat penting menajalani komunikasi dengan baik sehingga bisa kompak dalam tim memproduksi produk ini dengan baik dan selalu mengutamakan soal rasa dan lezat dari produk yang kami produksi dengan mempertahankan kelezatannya sehingga para pelanggan merasa puas. varian produk yang dibuat juga bermacam-macam sehingga konsumen juga tidak merasa bosan dengan produk yang itu saja.”⁶⁰

Peneliti juga melakukan wawancara pada subjek penelitian yang lain dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Epi sebagai karyawan di UPPKS mawar Putih ia mengemukakan:

⁵⁸Yati, Wawancara pada Tanggal 10 Desember 2018

⁵⁹Endang, Wawancara pada Tanggal 19 Januari 2019

⁶⁰Lesi, Wawancara pada Tanggal 19 Januari 2019

“penghambat UPPKS Mawar Putih meningkatkan kualitas produk yaitu modal. Kurangnya modal menghambat UPPKS untuk memproduksi produk untuk di pasarkan. Sehingga keuntungan yg di dapatkan juga kecil,hal ini membuat peningktan kualitas produk susah berkembang. faktor. Produk yang dibuat juga tidak tahan lama karena memiliki masa layak konsumsi”

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Lesi, Epi dan Yeni sebagai karyawan di UPPKS Mawar putih.

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna benda agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Melakukan produksi harus mengutamakan manfaat dari produk yang di produksi dan tidak menimbulkan kemudhoratan. Peningkatan kualitas harus dilakukan *home industry*, agar UPPKS Mawar Putih bisa terus bertahan dan berkembang. Pengelolaan bahan baku dan pengemasan produk sangat mempengaruhi *kualitas home industry* memasarkan produk.

Adapun hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha UPPKS Mawar Putih yang dikemukakan Ibu Rita:

“Sebagai pengelola UPPKS Mawar Putih tentunya saya harus mengutamakan kualitas bahan baku yang dikelola, agar tidak merugikan konsumen. Bahan baku yang digunakan semuanya alami berasal dari pertanian dan perkebunan masyarakat di sekitar UPPKS. Saya juga tidak menggunakan bahan-bahan kimia yang berbahaya, yang dapat merugikan orang lain maupun saya sendiri. Bahan baku yang berkualitas juga memiliki cita rasa yang dapat membuat konsumen untuk kembali lagi berbelanja”.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Endang sebagai karyawan UPPKS Mawar Putih yang mengemukakan:

“UPPKS Mawar Putih ini bahan bakunya tidak menggunakan zat kimia yang berbahaya. Semua bahan baku di dapat dari pedagang eceran dan masyarakat sekitar UPPKS. Namun tidak semua bahan baku memiliki label halal, karena bahan baku didapatkan dari pedagang eceran”.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Baida karyawan di UPPKS Mawar Putih yang mengemukakan:

“Kualitas bahan baku, sangat berpengaruh dalam cita rasa dan peningkatan kualitas produk. Salah satu cara menggunakan bahan baku yang alami seperti wortel, bayam, singkong dan lainnya, tanpa ada kandungan zat kimia yang berbahaya. namun tidak semua bahan yang di gunakan memiliki label halal karena sebagian bahan di beli di toko eceran. Seperti gula, tepung dan minyak”

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap upaya peningkatan kualitas *home industry*, dimana peneliti telah melakukan wawancara kepada pemilik usaha dan karyawan. Upaya peningkatan kualitas telah dilakukan pengelola UPPKS Mawar Putih dalam mengembangkan usaha produksinya. Seperti memperbaiki pengemasan produk dan memperbanyak varian produk. Karena kualitas produk sangat berpengaruh terhadap daya tarik konsumen dalam membeli produk.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pemilik UPPKS Mawar Putih megemukakan bahwa sebagai pengelola UPPKS Mawar

Putih tentunya memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan UPPKS Mawar Putih, untuk itu dalam meningkatkan kualitas harus bisa benar-benar lebih mengetahui apa keinginan dari para pelanggan sehingga benar-benar sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa kerja sama tim yang solid dan antisipasi perubahan yang diluar dugaan juga berakibat pada kualitas UPPKS mawar putih yang buruk. Dalam proses peningkatan kualitas hal yang sangat penting adalah disiplin yang kuat dalam menjalankan proses. Selain itu juga, penting bagi setiap usaha untuk konsisten menjalankan proses yang sedang dijalankan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pengelola sangat berperan terhadap keberhasilan UPPKS mawar putih. Untuk itu dalam meningkatkan kualitas harus benar-benar mengetahui keinginan pelanggan dan harus ada kerja sama yang solid dalam meningkatkan kualitas UPPKS mawar putih. Karena berpengaruh terhadap kualitas yang diproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Baida mengemukakan bahwa dalam peningkatan kualitas di UPPKS mawar putih juga memperhatikan komunikasi yang baik antara pelanggan, pengelola dan karyawan dalam meningkatkan kualitas UPPKS mawar putih. Sehingga dapat menarik minat konsumen, menciptakan produk yang bervariasi dan cita rasa dari produk yang dibuat lebih baik, ditambah dengan pengemasannya yang menarik dan juga pelayanan yang bagus pasti menimbulkan kesan yang bagus juga sehingga konsumen tertarik untuk kembali lagi ke UPPKS mawar putih dan pastinya kualitas produk dan pengemasannya harus tetap dipertahankan

dan produk yang dibuat bermacam-macam sehingga konsumen juga tidak merasa bosan dengan produk yang itu saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kualitas di UPPKS mawar putih memperhatikan komunikasi yang baik antara pelanggan, pengelola dan karyawan dalam meningkatkan kualitas UPPKS mawar putih. menciptakan produk yang bervariasi dan cita rasa dari produk yang dibuat lebih lagi ditambah dengan pengemasannya yang menarik dan juga pelayanan yang bagus pasti menimbulkan kesan yang bagus juga sehingga konsumen tertarik untuk kembali lagi ke UPPKS mawar putih.

Berdasarkan hasil penelitian kepada ibu Maryani dimana ia mengatakan peningkatan kualitas hal yang sangat penting adalah disiplin yang kuat dalam menjalankan proses. Tanpa kerja sama tim yang kompak perubahan yang diluar dugaan juga berakibat pada kualitas UPPKS mawar putih yang buruk. Maka diperlukan juga ide-ide yang kreatif agar dapat menarik perhatian para konsumen seperti dalam bentuk pengemasannya dan beraneka macam varian rasa.

Uraian di atas menunjukkan bahwa disiplin yang kuat dalam menjalankan proses dapat meningkatkan kualitas yang baik pada produk yang diproduksi dalam bentuk pengemasan dan beraneka macam varian produk.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yeni dimana ia mengatakan Upaya peningkatan kualitas yang dilakukan UPPKS Mawar Putih yaitu memperbaiki pengemasan produknya dan memperbanyak varian produk. Namun proses pengelolaan bahan baku yang dilakukan sedikit lama, karena

masih minimnya alat yang digunakan untuk mengelola bahan baku menjadi produk. Dimana uraian di atas diketahui bahwa UPPKS sudah melakukan upaya peningkatan kualitas, namun minimnya alat yang digunakan UPPKS membuat proses pengelolaan sedikit lama.

Sebagaimana hasil wawancara kepada ibu Epi yang menjelaskan Bahwa dalam meningkatkan kualitas produk perlu ide yang kreatif dan memahami apa yang dikehendaki dari para pelanggan.ditambah varian rasa dan pengemasan yang lebih menarik sehingga konsumen dapat kembali ke UPPKS mawar putih.

Kemudian hasil sesi wawancara lain kepada ibu Yati yang mengatakan dalam peningkatan kualitas di UPPKS mawar putih pengelola dan kami karyawan juga memperhatikan komunikasi yang baik antara konsumen dan karyawan. sehingga menarik minat konsumen, dan UPPKS mawar putih juga menciptakan rasa yang bervariasi dan rasa lezat dari produk yang dibuat.

Hasil sesi wawancara lain kepada ibu Endang menyampaikan bahwa UPPKS menggunakan beberapa alat yang berteknologi dalam mengelola bahan baku, agar kualitas produk tetap terjaga. Namun sebagian lagi pengelolaan dilakukan secara manual. Untuk lokasi pembuatan produk dilakukan di rumah ibu Rita (Pemilik UPPKS), karena belum adanya rumah khusus produksi UPPKS.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu lesi yang juga mengatakan sesama karyawan sangat penting menajalani komunikasi dengan baik sehingga bisa kompak dalam tim memproduksi produk ini dengan

baik dan juga mengutamakan soal rasa dan kelezatan dari produk yang kami produksi dengan mempertahankan kelezatannya sehingga para pelanggan merasa puas.

Berdasarkan dari hasil penelitian wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa narasumber tersebut dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan nilai produk seperti memperbagus pengemasan, serta pengelolaan bahan baku yang baik, menambah kualitas produk itu sendiri. Alat yang digunakan untuk melakukan produksi sangat berpengaruh terhadap kecepatan produksi dan bahan baku yang digunakan juga mempengaruhi cita rasa produk itu sendiri. Kualitas merupakan faktor yang terdapat dalam suatu produk yang menyebabkan suatu produk tersebut bernilai sesuai dengan maksud untuk apa produk di produksi. Kualitas ditentukan oleh sekumpulan kegunaan atau fungsinya, termasuk di dalamnya daya tahan, ketergantungan pada produk atau komponen lain (kenyamanan dan wujud luar seperti warna, bentuk, pembungkus dan sebagainya).

Peningkatkan kualitas *home industry*, memiliki kaidah-kaidah (aturan) berproduksi dalam Islam yaitu:

- a. Memproduksi barang yang halal pada setiap tahap produksi

UPPKS Mawar putih memang memiliki label halal di produknya, namun dalam pengelolaan bahan baku masih ada bahan baku yang tidak memiliki label halal. Sebagaimana wawancara dengan ibu Baida yang mengemukakan bahwa ada bahan baku seperti minyak, tepung dan gula

yang dibeli di eceran tidak memiliki label halal. Sebagai Firman Allah SWT dalam (Q.S Al-Baqarah. 168)

Artinya :*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagimu”*.

b. Mencegah kerusakan di muka bumi termasuk membatasi polusi keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.

UPPKS Mawar Putih sangat peduli akan lingkungan sekitar. Karena dalam proses pengelolaan produknya, UPPKS tidak melakukan kerusakan maupun polusi di lingkungan sekitar melainkan UPPKS Mawar Putih memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa sebagaimana wawancara dengan ibu Rita mengemukakan sebagai pengelola UPPKS Mawar Putih tentunya harus mengutamakan kualitas bahan baku yang dikelola, agar tidak merugikan konsumen. Bahan baku yang digunakan semuanya alami berasal dari pertanian dan perkebunan masyarakat di sekitar UPPKS. Saya juga tidak menggunakan bahan-bahan kimia yang berbahaya, yang dapat merugikan orang lain maupun saya sendiri. Bahan baku yang berkualitas juga memiliki cita rasa yang dapat membuat konsumen untuk kembali lagi berbelanja

c. Produksi yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta ingin mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan agama dan norma adalah terpeliharanya rasa kemanusiaan kemakmuran akhlak dan aqidah. UPPKS Mawar Putih

sangat berperan terhadap masyarakat, karena UPPKS mempekerjakan masyarakat sekitar dan membeli bahan baku yang berasal dari lahan pertanian dan perkebunan warga. Hal tersebut dilakukan untuk membantu perekonomian dan mengurangi pengangguran yang ada.

- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat untuk itu hendak umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan perasaan yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spritual dan material juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradapan, dimana pada kaitan tersebut ahli fikih dalam pengembangan dibidang ilmu, industri perdagangan, keuangan merupakan pardu kifayah, yang dengan manusia bisa melaksanakan urusan dunia dan akhirat. UPPKS Mawar Putih sangat mengedapankan kemampuan karyawannya sebagaimana hasil wawancara yang dilakaukan oleh ibu Epi yang mengemukakan Bahwa dalam meningkatkan kualitas produk perlu ide yang kreatif dan memahami apa yang dikehendaki dari para pelanggan seperti rasa yang bervariasi, kalau rasa dari produk enak ditambah dengan pengemasannya yang menarik sehingga konsumen tertarik untuk kembali lagi ke UPPKS mawar putih lagi dan pasti nya kualitas produk dan pengemasannya harus tetap di pertahankan dan varian rasa produk yang dibuat bermacam-macam. Namun pengamat melihat UPPKS kurang peduli akan kebutuhan spritual karyawannya. Karena belum adanya jadwal atau kesadaran karyawan melakukan ibadah.

e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spritual terklait dengan etos kerja, intelektual kreatifitas, serta fisik yang terkait kesehatan, efisiensi dan sebagainya. Menurut Islam kualitas rohiah mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya. Sehingga membina kekuatan rohiah menjadi unsur penting dalam produksi Islam.

Seorang produksi muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi sebagai mana firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 90:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :”orang-orang beriman sesungguhnya khamr,judi berkorban untuk berhalah dan mengundi nasip dengan anak panah adalah perbuatan keji kamu mendapat keuntungan “(termasuk perbuatan setan). Maka jauhilah perbuatan itu “.

Dalam surat Al-Imron ayat 130, Allah SWT berfirman tentang larangan riba:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَأْتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman jangan lah kamu memakan riba yang berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu bahagia.*

ayat diatas menjelaskan bahwa janganlah sekali-kali melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, karena segala sesuatu yang dilarang oleh Allah itu pasti terdapat makna yang tentunya untuk kepentingan manusia itu sendiri. Apa lagi memakan riba adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT dan balasan bagi yang melakukannya adalah neraka jahanam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan kualitas di UPPKS Mawar Putih adalah dengan meningkatkan nilai barang seperti memperbagus pengemasan, meningkatkan kualitas bahan baku, dan meningkatkan kualitas pengelolaan produksinya. sehingga UPPKS Mawar Putih ini bisa berkembang.
2. UPPKS Mawar Putih sudah hampir semuanya mengikuti kaidah-kaidah (aturan) produksi Islam dalam melakukan upaya peningkatan kualitas. Kecuali menggunakan bahan baku yang halal pada setiap tahap produksi, karena masih ada beberapa bahan baku yang digunakan untuk produksi belum memiliki label halal.

B. Saran

Upaya Peningkatan Kualitas *Home Industry* Perspektif Produksi dalam Islam (Studi di UPPKS Mawar Putih Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, penulis ingin memberikan beberapa saran yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan Peningkatan Kualitas di UPPKS Mawar Putih antara lain:

1. Pemilik dan pengelola bisa lebih kreatif lagi dalam pembuatan produk dan memperbaharui setiap kemasan agar terlihat lebih menarik lagi,

sehingga terdapat daya tarik tersendiri dan mempertahankan citra rasa setiap produk dan membuat produk lebih unik lagi.

2. Pengelola dan karyawan UPPKS Mawar Putih seharusnya lebih bisa memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini sehingga produk dapat lebih berkembang dan *update*.
3. Pengelola UPPKS dan karyawan agar dapat meningkatkan kualitas produk dan dapat memanfaatkan teknologi serta melakukan inovasi dalam setiap produknya. Sehingga dapat mempromosikan dan mengembangkan produk yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga Pandji, Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Ananta Aris, *Ekonomi sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bina Aksara, 2002.

Aufar, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Faktor faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Bandung, tahun 2014.

Ahyari Agus, *Perencanaan Sistem Produksi*, BPFE Yogyakarta, 2015.

Al-Quran Surat Al-Baqoroh ayat 168, *Al-Quran dan terjemahannya*, DEPAG. Ri, Jakarta, 2014.

Agustina Tri Siswa, *Kewirausahaan, Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Baida, Wawancara pada Tanggal 23 Desember 2018

Epi, Wawancara pada Tanggal 10 Desember 2018

Endang, Wawancara pada Tanggal 19 Januari 2019

Idris, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*.

Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta, BPFE, 2016.

Karim Adiwarmarman, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Kotler Philip, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Erlangga, 2016.
- Kuncoro Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebajikan*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2013.
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Pt Gelora Aksara Pramata, 2012.
- Muhammad., *Ekonomi Makro dalam Prespektif Islam*, Yogyakarta : BPF, 2004.
- Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Bangkit Daya Insana, 2012.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Mamang Etta, Sopiah, *Perilaku Konsumen*, Andi, Yogyakarta, 2013.
- Maryani, Wawancara pada Tanggal 28 Desember 2018.
- Nasution Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta Kencana, 2007
- Putra Surya HP, *Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016.
- Prawirosentono Suyadi, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.

Prawirosentono Suyadi, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.

Qardawi Yusuf, *Pesan Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Press, 2001.

Rumanintya Lisaria Putri, *Quality Improvement of Products Through Application of Procedures and Production Systems: Study of UD Wijaya Kusuma, Blitar City*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Blitar 2 oktober 2016.

Rita, Wawancara Pemilik Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Mawar Putih. Kepahiang:5 januari 2019, pukul 10:00 WIB.

Rizana Anggitan A.R, *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi terhadap loyalitas Pelanggan dengan Minat Beli Ulang Sebagai Variabel Intervening*, yogyakarta, 2014.

Robert Frank, 2000, *Micro Economic and Behavior*, McGraw-Hill Inc, 4th Edition, New York.

Suryana Yuyus, Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Sriyana Jaka, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII (Universitas Islam Indonesia) tahun 2017, Strategi Pengembangan UKM Studi Kasus di Kabupaten Bantul.

Setiawati Devia, *Economics Development Analysis Journal* 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Susana Siti, “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)” Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

Subkhan Ahmad, dkk. *Alquranulkarim dan terjemah*, Surakarta: Ziyad Books, 2014.

Rita, Wawancara pada Tanggal 23 Desember 2018.

Yeni, Wawancara pada Tanggal 28 Desember 2018.

Yati, Wawancara pada Tanggal 10 Desember 2018.

Lesi, Wawancara pada Tanggal 19 Januari 2019.